

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING BERBASIS EMPATI
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKN KELAS VII SMPN 1 REJOSO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Finna Puspita Indah Sari¹, Umi Hidayati², Suharto³

STKIP PGRI Nganjuk

e-mail: *finnapuspita2@gmail.com, umihidayati@stkipnganjuk.ac.id,
juminto@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pembelajaran daring berbasis empati yang dilaksanakan pada mata Pelajaran PKN kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Tahun Pelajaran 2021/2022. 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Rejoso Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022. Populasi penelitian yaitu kelas VII sebanyak 288 siswa, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran daring berbasis empati yang dilaksanakan pada mata Pelajaran PKN kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022 dari keseluruhan responden termasuk kategori baik. 2) Pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa termasuk kategori baik. 3) Dari hasil analisis korelasi product moment dapat diketahui korelasi yang sedang yaitu sebesar 0,5429 bernilai positif, sehingga terdapat pengaruh pembelajaran daring berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Berarti bahwa jika pembelajaran daing berbasis empati mengalami ditingkatkan maka pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022 akan mengalami kenaikan juga.

Kata Kunci: pembelajaran daring berbasis empati, pembentukan karakter

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang lebih bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anjarwati, 2002:95). Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap manusia untuk

kemajuan yang akan datang. Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan (Mulyasana, 2012, p. 2).

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang sudah tidak asing pada perguruan tinggi. Namun, selama ini pembelajaran daring masih belum maksimal dikarenakan dosen dan mahasiswa masih dapat melaksanakan tatap muka. Ketika penerapan PSBB, pembelajaran daring menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Umi Hidayati, 2021, 71)

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan (Ningsih, 2015, p. 1). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending process), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (continuous quality improvement), yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok

manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Mulyasana, 2012, p. 1).

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah. Akibatnya, perlahan tapi pasti, semua lini kehidupan bangsa kita pun mengalami kerusakan parah. Korupsi dan berbagai macam kejahatan merajalela (Saptono, 2011, p. 17).

Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap mencemaskan. Pendidikan karakter amat penting bagi kaum muda. Jadi, rasanya jelas, mengapa kini banyak orang menginginkan agar sekolah makin peduli pada pendidikan karakter. Itu karena pendidikan karakter ibarat sauh yang membuat kita semua punya alasan kuat untuk tetap memiliki harapan dan sikap optimis bahwa masyarakat yang lebih baik akan terwujud kelak di kemudian hari. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya (Mulyasana, 2012, p. 3).

Begitu pentingnya pendidikan karakter di negeri kita ini. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak dini dapat dilakukan sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar agar setelah anak dewasa karakter yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter yang diberikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama harus dengan porsi yang lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan

lainnya. Hal itu dikarenakan Sekolah Menengah Pertama masih bersifat alami dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga pada saat penanaman nilai-nilai karakter sangat memungkinkan untuk anak lebih mudah menerimanya yang pada akhirnya nilai-nilai luhur bangsa kita akan senantiasa melekat di jiwa peserta didik hingga mereka dewasa. Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis (Naim, 2012, p. 41).

Akan tetapi sejak adanya pandemi virus Covid 19 memberikan banyak sekali dampak bagi seluruh sektor, seperti sektor perekonomian, sektor pemerintahan, sektor pendidikan, dan masih banyak lagi. Pemerintah harus melakukan upaya dalam mengurangi penyebaran virus covid-19 ini agar tidak melonjak dan menyebar dengan cepat melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sesuai dengan Peraturan pemerintah nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease-19 (COVID-19) maka pembelajaran dilakukan terbatas sehingga pembelajaran hanya bisa dilakukan secara daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut juga dilakukan di SMPN 1 Rejoso. Hal ini selaras dengan kepmendikbud No. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, menyatakan bahwa pembelajaran meski dalam kondisi khusus (pembelajaran daring) tetap dilaksanakan secara aktif, partisipatif, inklusif, keragaman budaya, berorientasi pada masa depan, sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan siswa, dan belajar yang menyenangkan.

Guru harus bersungguh-sungguh untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswanya. Salah satu yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa saat pandemi yaitu menggunakan pembelajaran daring berbasis empati. Empati merupakan strategi komunikasi yang paling tepat dengan realitas yang majemuk dan asumsi perbedaan. Diantara (dari enam) langkah pengembangan empati ada imajinasi terbimbing, yaitu mengembangkan imajinasi memahami apa yang

terjadi pada komunikasi. Salah satunya yang sejalan dengan itu adalah penggunaan intuisi secara kreatif untuk pemecahan masalah (Mulyana & Rakhmat, 2009, p. 91). Empati yang menjadi basis pada pembelajaran daring dapat diukur dengan empat hal utama, yaitu: melihat dunia mereka, memahami perasaannya, menghargai sisi manusiawinya, menyampaikan bahwa kita mengerti apa yang dirasakan (Supriyadi, 2020). Hal ini yang menjadi bahan eksplorasi dalam kajian kualitatif manajemen pembelajaran daring berbasis empati. Bagaimana hal tersebut dikelola secara baik, sebagai alat sistematisasi digunakan fungsi manajemen menurut Terry, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pelaksanaan, dan pengendalian (Arifin & Rusdiana, 2014, p. 22).

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus kita pelajari dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pendidikan karakter yang terdapat nilai-nilai pembentukan karakter yang dapat berkaitan dengan mata pelajaran yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama sangat berkaitan karena mengenai kehidupan sehari-hari yang kelak akan menjadi pedoman bagi peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi sarana pembangunan karakter bangsa yang bermartabat. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan bangsa dan negara yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Rejoso pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memang sudah diterapkan di dalamnya karena terkandung nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala SMPN 1 Rejoso, dijelaskan bahwa pendidikan karakter siswa merupakan suatu usaha penanaman nilai-nilai karakter oleh pendidik terhadap siswa. Pembentukan karakter juga tidak bisa langsung terbentuk begitu

saja, perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik, teladan yang baik dari para guru, serta harus adanya kerja sama yang melibatkan semua komponen yang ada di sekolah (isi kurikulum. Proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah). Agar mereka memiliki nilai-nilai karakter itu dalam dirinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menjelaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMPN 1 Rejoso ada 14 seperti a) Religius, b) Jujur, c) Toleransi, d) Disiplin, e) Semangat kebangsaan, f) Mandiri, g) Demokratis, h) Cinta tanah air, i) Menghargai prestasi, j) Bersahabat/komunikatif, k) Cinta damai, l) Gemar membaca, m) Peduli lingkungan, n) Tanggung jawab. Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan pada wali kelas VII A SMPN 1 Rejoso dijelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat berkaitan karena di dalamnya mengenai nilai-nilai pembentukan karakter yaitu suatu usaha untuk dapat memahami, memperlihatkan dan melakukan nilai-nilai etika dan moral yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII A dengan tema Nilai-nilai Sumpah Pemuda yang mengandung nilai-nilai karakter seperti bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis dan semangat kebangsaan. Mengenai nilai karakter bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab di kelas III A SMPN 1 Rejoso guru selalu mendekati diri dengan peserta didik, tidak menjaga jarak dengan peserta didik, mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, menjalankan ibadah berjamaah, selalu mengerjakan PR, mewujudkan budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa), memberikan perhatian, piket atau gotong royong, membentuk kelompok belajar, mengantarkan peserta didik pulang, memberi reward dan buku pegangan peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMPN 1 Rejoso lebih banyak melakukan praktek dari pada teori, hal ini bertujuan agar siswa mudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pembelajaran daring berbasis empati yang dilaksanakan pada mata Pelajaran PKN kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun

Pelajaran 2021/2022. 2) untuk mengetahui pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Tahun Pelajaran 2021/2022. 3) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat ditetapkan (Sugiyono, 2019:17). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Artinya tidak ada perlakuan terhadap variabel seperti halnya penelitian eksperimen, hanya melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi atau *expost facto* (Muhidin & Abdurahman, 2017:105). populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Rejoso tahun 2021/2022 tersebut yaitu kelas VII (A-I).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling peneliti mengambil sampel pada kelas Kelas VII B SMPN 1 Rejoso yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner (angket). Teknik analisa data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2019:482). Beberapa langkah analisis data yang akan dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

..... (Arikunto, 2013:213)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk Kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa.

Pembelajaran daring berbasis empati pada yang dilaksanakan pada mata Pelajaran PKN kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022 implementasi pembelajaran daring berbasis empati berdasarkan deskripsi semata mata menggunakan sistematisasi pembelajaran adalah sangat baik. Setidaknya sejauh pengakuan siswa. Hal itupun hanya pada perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Pada tahapan pengarahan atau pelaksanaan, dari 4 aspek pertanyaan, hanya satu aspek yang berkatagori sangat baik, yaitu contoh pernyataan empati. Tiga aspek lain, yaitu pemberian banyak kelonggaran, dispensasi tidak hadir, respon pada yang tidak hadir, dan bentuk penyampaian empati hanya termasuk katagori baik.

Pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diketahu perdasarkan hasil penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Rejoso Nganjuk tergolong kategori baik dengan rata-rata 23,81.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran daring berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk yang menghasilkan koefisien korelasi product moment sebesar 0,5429 sehingga dapat simpulkan jika pembelajaran daring berbasis empati mengalami kenaikan sebesar 0,5429 maka pembentukan karater siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022 akan mengalami kenaikan juga. Namun korelasinya masuk dalam kategori sangat sedang. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran daring berbasis empati sebagai bahan pengembangan dari sudut yang berbeda. Pernyataan pengakuan siswa bahwa sudah menggunakan pendekatan empati

didasarkan pada teori bahwa pendekatan intuitif yang digunakan guru. Salah satunya yang sejalan dengan itu adalah penggunaan intuisi secara kreatif untuk membentuk karakter siswa. Apalagi bagi guru yang berpengalaman, menghadapi situasi apapun sudah tersedia modelnya, karena mengajar sudah merupakan seni. Guru yang berpengalaman mengetahui secara intuitif apa yang harus mereka lakukan pada situasi tertentu karena mereka telah terlatih kepekaan atau sensitifitasnya dalam menghadapi situasi tertentu.

Simpulan, dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Empati Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh beberapa poin yang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran daring berbasis empati yang dilaksanakan pada mata Pelajaran PKN kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022 dari keseluruhan responden termasuk kategori baik. 2) Pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa termasuk kategori baik. 3) Terdapat pengaruh pembelajaran daring berbasis empati terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PKN Kelas VII SMPN 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2021/2022". Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis korelasi product moment dapat diketahui korelasi yang sedang yaitu sebesar 0,5429 bernilai positif,.

Daftar Pustaka

- Abdul, & Sofyana. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), , 81–86.
- Anjarwati, Dini., Vera Septi Andriani dan Hariyono. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Melalui Zoom Cloud Meeting Pada Materi Teorema Pythagoras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Nganjuk Tahun 2020/2021*. *Jurnal Dharma Pendidikan* Volume 17, Nomor 1. STKIP PGRI Nganjuk. P-ISSN: 1907-281395-103.
- Arifin, B., & Rusdiana. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintari, R. H., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Aud Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia Vol. 9 No. 3*, 182-192.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jakni. (2016). *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kariadi, D. (2017). Menciptakan Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1 No. 2*, 28-42.
- Kemdikbud, P. (2020). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9). *Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id>.
- Maulida, R., & Ratumbuysang, M. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020. *Seminar Nasional (PROSPEK I)*, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/prospek/article/download/1733/1275/6136>.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2009). *Komunikasi antarbudaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabila, N. A. (2020). Pembelajaran Daring Di Era Covid-19 Blood Learning In The Era Of Covid-19. *Jurnal Pendidikan, Volume 1 Nomor 1*.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nugraha, F., & Nurani , R. Z. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 5*, 4037 - 4044.

- Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal* , Vol 3 No 1., 8-19.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, S. (2020). Empathy Dan Design Thinking Dalam Pendidikan Stem. *kemdikbud.go.id*,
<https://p4tkpknips.kemdikbud.go.id/informasi/artikel/193-emphati-dan-design-thinking-dalam-pendidikan-stem-renungan-akademis-dari-hasil-studi> .
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hidayati Umi. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Ekonomi Bisnis Berbasis Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motifasi Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Intreagasi dan Pengembangan Volume 1, Nomor 2, 2021. ISSN 2798-41